

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, jasmani, olahraga dan kesehatan terus ditingkatkan dan dilakukan dengan penuh kesabaran dan rasa percaya diri yang tinggi. Dalam upaya peningkatan pendidikan, kita mengharapkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berkembang dengan pesat terutama di lembaga pendidikan formal agar dapat dijadikan landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Untuk itu, pada setiap jenjang pendidikan formal harus mulai dilaksanakan pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi.

Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang menyangkut ilmu kesehatan dan olah fisik serta keterampilan di sekolah. Pelajaran ini bertujuan untuk membangun kesehatan mental, fisik serta keterampilan peserta didik. Pencapaian prestasi akademis di bangku sekolah tanpa ditunjang dengan mental dan fisik serta keterampilan akan mustahil dapat dicapai.

Permasalahan yang sering timbul di sekolah adalah kurangnya motivasi siswa untuk giat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. siswa enggan mengikuti latihan-latihan olahraga yang diselenggarakan oleh guru karena mereka menganggap latihan-latihan tersebut melelahkan. Mereka lebih senang tinggal di kelas dengan berbagai alasan daripada bermain di lapangan. Meskipun ada sebagian yang senang dalam pelajaran pendidikan jasmani, tetapi kesenangan mereka hanya sebatas bermain. Mereka lebih menyukai bermain daripada mengikuti pelajaran guru dalam bentuk formal yang lebih sistematis.

Sebagai seorang guru kita harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kekhasannya masing-masing. Ada siswa yang senang bermain dan ada juga yang lebih senang berada di dalam kelas. Begitu halnya dalam berolahraga, ada siswa yang sudah memiliki bekal keterampilan/pengalaman berolahraga yang memadai ada pula yang tidak membawa bekal atau memiliki keterampilan sama sekali. Artinya, ada anak yang kelihatan mudah dalam mempelajari gerak-gerak tertentu, sementara yang lainnya menemui kesulitan, ada anak yang gigih ingin bisa, ada juga anak yang mudah menyerah. Perbedaan individual dalam hal kematangan dan pengalaman masa lalunya menyebabkan guru sulit untuk menyeragamkan kecepatan kemajuan anak-anak dalam hal belajar gerak.

Di SMP Negeri 2 Gorontalo memiliki perhatian yang cukup besar atau peduli terhadap pendidikan, hal ini terbukti banyaknya prestasi yang diraih terutama dalam pelajaran pendidikan jasmani pada cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini dapat terlihat dengan adanya atlet berbakat yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Gorontalo pada cabang olahraga renang, begitu juga terlihat pada cabang olahraga sepakbola dan bulu tangkis, banyaknya siswa yang bisa dikatakan terampil dalam olahraga tersebut. Tetapi lain halnya pada cabang olahraga bola voli, tidak ditemukannya seorang siswa yang menjadi atlet pada cabang olahraga ini. Pada cabang olahraga bola voli masih kurangnya siswa yang tergolong terampil dalam melaksanakan olahraga bola voli, hal ini sangat jelas dan nampak terlihat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bola voli siswa tergolong kurang terampil terutama dalam melakukan *passing* bawah, hal ini terlihat siswa mengalami banyak kesulitan-kesulitan dalam melakukan gerak dasar, terutama dalam hal keterampilan dasar permainan sehingga ini dapat menghambat proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran Permainan Bola voli khususnya di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo adalah sedikitnya siswa mendapat kesempatan dalam melakukan

aktivitas *passing* bawah, kurangnya pemahaman tentang pembelajaran bola voli terkait dengan *passing* bawah dan kurangnya keterampilan dasar siswa dalam melakukan *passing* bawah sehingga beberapa siswa di kelas VII-2 mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pengamatan/observasi saat proses pembelajaran berlangsung bahwa dalam proses pembelajaran model-model pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga dalam proses pembelajaran nampak pembelajaran yang monoton, kurang aktifnya peran siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peran siswa sangat kurang sehingga ini menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran terutama saat proses pembelajaran bola voli khususnya *passing* bawah, hal ini menyebabkan siswa tidak terampil dalam melakukan *passing* bawah. Hal ini semakin terbukti dari hasil nilai capaian siswa pada saat siswa diberikan evaluasi terkait dengan keterampilan dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli, yang mana hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 26 orang jumlah keseluruhan siswa tidak terdapat satu orang siswa atau 0% yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik” dengan rentang nilai 80-100 dan tidak juga terdapat satu orang siswa atau 0% yang tergolong dalam kategori “Baik” dengan rentang nilai 70-79, dari 26 orang keseluruhan siswa terdapat 7 orang atau 26,92% yang tergolong dalam kategori “Cukup” dengan rentang nilai 60 – 69, sedangkan yang tergolong dalam kategori “Kurang” dengan rentang nilai 45 – 59 terdapat 18 orang siswa atau 69,23% dari keseluruhan siswa dan terdapat 1 orang siswa atau 3,85% yang tergolong dalam kategori “Sangat Kurang” dengan nilai <44.

Dari permasalahan-permasalahan diatas maka solusinya adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat yang mampu membangkitkan motivasi siswa serta bisa membuat siswa lebih berperan (aktif) dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti memilih

model kooperatif tipe *jigsaw* yang dianggap tepat dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada peran (keaktifan) siswa dan lebih banyak memberi siswa kesempatan untuk memahami teknik dasar dalam melakukan *passing* bawah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukannya masalah-masalah sebagai berikut; Minat dan peran siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK sangat rendah, siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerak dasar dalam mata pelajaran PJOK, rendahnya pemahaman siswa tentang permainan bola voli terutama pada pembelajaran *passing* bawah, rendahnya keterampilan dasar siswa dalam melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli, kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PJOK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah ”Apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Keterampilan Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo dapat ditingkatkan ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo dapat dipecahkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model ini sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan dasar *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada permainan bola voli khususnya *passing* bawah sebagai berikut :

- a. Guru menyusun rencana pembelajaran tentang materi keterampilan dasar *passing* bawah pada permainan bola voli.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana keterampilan dasar *passing* bawah.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran tentang keterampilan dasar *passing* bawah berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan *passing* bawah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- e. Setiap siswa yang berhasil melaksanakan keterampilan dasar *passing* bawah dengan baik diberi motivasi agar berlatih lebih giat lagi.

Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam proses pembelajaran yaitu :

a) Tahap persiapan

- Sikap badan berdiri.
- Kedua kaki dibuka selebar bahu.
- Sikap kaki kuda-kuda dengan lutut sedikit dilipat.
- Badan agak condong ke depan.
- Berat badan bertumpu pada kedua kaki.

b) Tahap gerakan

- Saat bola datang, kedua lengan diturunkan ke bawah.

- Salah satu telapak tangan memegang telapak tangan yang lain.
- Bola yang datang dipukul antara pergelangan tangan dan siku.
- Sewaktu bola datang, badan menghadap ke arah bola.
- Gerakan tangan disesuaikan dengan keras atau lemahnya kecepatan bola.
- Pukullah bola ke arah tujuan.

c) Tahap akhir

- Tumit diangkat.
- Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.
- Pandangan ke arah gerakan bola.
- Setelah melakukan gerak operan, langkahkan kaki belakang kedepan untuk mengambil posisi siap.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan model pembelajaran, tujuannya guna meningkatkan keterampilan dasar dalam permainan bola voli di SMP dan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan dasar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 2 Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan dasar dalam melakukan *passing* bawah dan sebagai penambahan wawasan mengenai permainan bola voli khususnya *passing* bawah.

2. Bagi Guru

Untuk mengembangkan strategi pembelajaran di lapangan khususnya bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran yakni keterampilan dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dan sebagai bahan masukan untuk mengetahui siswa yang berprestasi.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti yang menjadi tempat penelitian berlangsung dan sebagai bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa mengenai permainan bola voli khususnya keterampilan dasar *passing* bawah.

4. Bagi peneliti

Menambah pemahaman dan wawasan menyangkut penerapan model maupun strategi pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan dasar *passing* bawah pada permainan bola voli.